
Correlation Between Knowledge and Family Support with Antenatal Care Service Utilization in Covid 19 Pandemic

Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* di Masa Covid 19

Melly^{1*}, Magdalena², Kurniawati³

^{1,2,3} Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Riau, Pekanbaru, Indonesia

*Email: mellykamal28@gmail.com

Article Info

Article history

Received date: 2023-03-27

Revised date: 2023-06-23

Accepted date: 2023-06-27



Abstract

Ante Natal Care (ANC) service is a health service activity carried out from the time of conception until before the start of the birth process. ANC examinations that are not carried out regularly can cause problems in pregnancy, both for the mother and the fetus in the form of morbidity and mortality. The research objective was to determine the relationship between husband's knowledge and support and utilization of ANC services in pregnant women. The research design used is descriptive analytic with a cross sectional design using a questionnaire. with a total sample of 40 pregnant women. The results of this study were that there was a significant relationship between knowledge and family support with the use of ANC services for pregnant women with a p-value of $0.002 < \alpha = 0.05$ and a p-value of $0.032 < \alpha = 0.05$. Health workers are expected to increase health counseling and promotion on a regular basis regarding the importance of regular prenatal checks so that they can increase their knowledge about prenatal checks for pregnant women.

Keywords:

Knowledge; Family Support; Utilization of ANC

Abstrak

Pelayanan *Ante Natal Care* (ANC) merupakan kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan. Pemeriksaan ANC yang tidak dilakukan teratur dapat menimbulkan masalah pada kehamilan, baik pada ibu maupun janin berupa morbiditas dan mortalitas. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC pada Ibu Hamil. Desain penelitian yang digunakan deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional* dengan menggunakan kuisioner. dengan jumlah sampel 40 ibu hamil. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil dengan nilai p-value $0.002 < \alpha = 0.05$ dan nilai p-value $0,032 < \alpha = 0,05$. Petugas kesehatan diharapkan meningkatkan penyuluhan dan promosi kesehatan secara berkala mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur sehingga dapat menambah pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan kepada ibu hamil.

Kata Kunci

Dukungan Keluarga, Pemanfaatan ANC, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat derajat kesehatan perempuan di suatu negara. AKI pada tahun 2012 mencapai 395 per 100.000 kelahiran hidup. Data dari Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015, AKI di Indonesia masih tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup [1].

AKI di Indonesia secara umum terjadi penurunan dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup, walau sudah cenderung menurun namun belum berhasil mencapai target *Millenium Development Goals* (MDGs). Pada tahun 2015, MDGs menargetkan AKI 110 kematian per 100.000 kelahiran [2]

Menurut Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Riau, 2020 AKI di Provinsi Riau tercatat 129 kasus terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2019 tercatat sebanyak 125 kasus. Kematian ibu disebabkan karena komplikasi kebidanan yang tidak ditangani dengan baik dan tepat waktu, sekitar 15% kehamilan/persalinan mengalami komplikasi. Untuk menurunkan AKI maka sebaiknya ibu hamil memanfaatkan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) [3].

Pemeriksaan ANC adalah suatu program terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil, guna memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan.

Pelayanan ANC merupakan setiap kegiatan dan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan yang diberikan kepada seluruh ibu hamil [4]. Tujuan ANC dalam Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2020) adalah untuk memperoleh suatu proses kehamilan serta persalinan yang aman dan positif (*Positive Pregnancy Experience*) [4].

Akibat yang terjadi jika tidak teratur melakukan ANC yaitu dapat menimbulkan masalah yang terjadi pada kehamilan, berisiko

terhadap kesehatan fisik dan mental ibu dan janin, tidak dapat mempersiapkan persalinan dengan baik, komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan yang tidak ditangani, bahkan dapat meningkatnya morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi [5].

Data pelayanan ANC dari Ikatan Bidan Indonesia (IBI) mengalami penurunan jumlah kunjungan dari bulan Januari 2020 ke bulan April 2020. Kunjungan K1 pada bulan Januari sebanyak 76.878 menurun pada bulan April dengan jumlah kunjungan 59.326. Begitu juga dengan kunjungan K4 pada bulan Januari sebanyak 57.166 menurun pada bulan April dengan jumlah kunjungan 50.767. Hal ini disebabkan karena saat ini di Indonesia sedang merebaknya *Coronavirus Disease 2019* (Cov-19) [6].

Angka kunjungan pertama (K1) dan kunjungan keempat (K4) dapat memperlihatkan bagaimana gambaran pelaksanaan pelayanan kesehatan pada ibu hamil. Cakupan K1 di Indonesia tahun 2019 sebesar 96,4 persen dan cakupan K4 sebesar 88,5 persen. Di Provinsi Riau cakupan K1 tahun 2019 sebesar 87,4 persen dan cakupan K4 sebesar 82,8 persen. Sedangkan di Kota Pekanbaru cakupan K1 ibu hamil tahun 2019 sebesar 96,2 persen dan cakupan K4 sebesar 92,6 persen [7].

Berdasarkan data dari LKJIP Provinsi Riau, 2020 Capaian ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan ANC (K4) Provinsi Riau tahun 2020 sebesar 80,7 % menurun jika dibandingkan dengan capaian tahun 2019 (81,94%).

Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan minimal dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin

berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan ANC dengan nilai p value sebesar 0,000. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan maka akan terjadi peningkatan dalam pemanfaatan pelayanan ANC [8]. Penelitian lain juga mengatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan ANC yaitu didapatkan hasil analisis p (0,034) $<$ α (0,05) [9]. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai tingkat yang berbeda-beda.

Ketidakteraturan kunjungan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil juga dipengaruhi oleh dukungan suami. Kunjungan antenatal care (pemeriksaan kehamilan) merupakan salah satu bentuk perilaku. Sangat diperlukan upaya peningkatan pelayanan antenatal care selama kehamilan baik oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat terutama suami. Laki-laki sebagai suami ikut berperan dalam kehidupan dan kesehatan istri dan anak-anaknya [10].

Hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa terdapat hubungan signifikan dukungan suami/keluarga dengan pelayanan ANC, hal tersebut dapat dilihat dengan nilai p value 0,000 [8]. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa dukungan keluarga menunjukkan hasil adanya dukungan dengan uji chi-square diperoleh bahwa nilai p -value (0,039) $<$ α (0,05) berarti terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap pemanfaatan pelayanan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya dukungan suami kepada istri dalam memeriksakan

kehamilannya akan diikuti dengan peningkatan pemanfaatan pelayanan antenatal [11].

Berdasarkan dari fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat yang bersamaan (sekali waktu) antara variabel dependent dan variabel independent untuk melihat hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di salah satu pusat kesehatan di Kota Pekanbaru yang dilaksanakan dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2021, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Kriteria inklusi dari sampel adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya disalah satu pusat kesehatan di Kota Pekanbaru, ibu hamil trimester I s/d III, bersedia menjadi responden, kooperatif dan mampu berkomunikasi dengan baik. Sampel pada penelitian ini berjumlah 40 orang.

Instrument yang digunakan menggunakan kuesioner mengenai pengetahuan dan dukungan suami. Adapun hasil uji reliabilitas terhadap pengetahuan dan dukungan suami didapatkan hasil untuk kuesioner variabel pengetahuan 0.985 dan Variabel Dukungan suami 0,909 maka dinyatakan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Karakteristik Responden pada penelitian ini terdiri dari : Umur, Pekerjaan, Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan pemanfaatan Pelayanan ANC pada Ibu Hamil

pada masa Covid-19 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di salah satu Pusat Kesehatan Kota Pekanbaru

No	Umur	N	%
1	20 – 30 th	33	82,5
2	31 – 40 th	5	12,5
3	> 40 th	2	5
Total		40	100
No	Pekerjaan	N	%
1	IRT	22	55
2	PNS	6	15
3	Swasta	12	30
Total		40	100
No	Pendidikan	N	%
1	Tidak Sekolah	2	5
2	SMP	6	15
3	SMA	24	60
4	PT	8	20
Total		40	100

Berdasarkan tabel 1. diatas diketahui mayoritas umur responden adalah rentang usia 33-40 tahun sebanyak 33 orang (82,5%), pekerjaan responden mayoritas sebagai IRT sebanyak 22 orang (55%) dan pendidikan responden mayoritas SMA sebanyak 24 orang (60%).

Pengetahuan

Distribusi tingkat pengetahuan pada responden penelitian selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden Tentang ANC di salah satu Pusat Kesehatan Kota Pekanbaru

No	Pengetahuan	N	%
1	Baik	14	35
2	Cukup	20	50
3	Kurang	6	15
Total		40	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (50%) dan pengetahuan baik sebanyak 14 orang (35%).

Dukungan Keluarga

Distribusi dukungan keluarga pada responden penelitian selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Dukungan Keluarga di salah satu Pusat Kesehatan Kota Pekanbaru

No	Dukungan Keluarga	N	%
1	Tidak Mendukung	18	45
2	Mendukung	22	55
Total		40	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 22 orang (55%) dan yang tidak mendukung sebanyak 18 orang (55%).

Pemanfaatan Pelayanan ANC pada Ibu Hamil pada Masa Covid-19.

Distribusi pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil pada masa covid 19 selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Pelayanan ANC pada Ibu Hamil pada Masa Covid 19 di salah satu Pusat Kesehatan Kota Pekanbaru

No	Pemanfaatan Pelayanan ANC	N	%
1	Memanfaatkan	24	60
2	Tidak Memanfaatkan	16	40
Total		40	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang memanfaatkan pelayanan ANC sebanyak 24 orang (60%) dan yang tidak memanfaatkan pelayanan ANC sebanyak 16 orang (40%).

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC Pada Ibu Hamil pada Masa Covid 19 di salah satu Pusat Kesehatan di Kota Pekanbaru dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC pada Ibu Hamil pada Masa Covid 19.

Pe ng eta hu an	Pemanfaatan Pelayanan ANC				Tot al	P- Valu e
	Tidak		Ya			
	n	%	n	%		
Bai k	2	14,3	12	85,7	14	0,002
Cu kup	8	40,0	12	60,0	20	
Kur an g	6	15,0	0	0	6	
	16		24		40	

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa ada sebanyak 12 (85,7%) ibu yang mempunyai pengetahuan baik memanfaatkan pelayanan ANC dan diantara ibu yang mempunyai pengetahuan baik 2 (14,3%) yang tidak memanfaatkan pelayanan ANC. Dan hasil uji statistik didapatkan nilai $P\ Value\ 0,002 < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan ANC.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC pada Ibu Hamil pada Masa Covid 19

Hasil Analisa data mengenai hubungan dukungan suami dengan pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil di masa covid 19 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC Pada Ibu Hamil pada Masa Covid 19

Dukun g Kelua rg a	Pemanfaatan Pelayanan ANC				Tot al	P- Valu e
	Tidak		Ya			
	n	%	n	%		
Tidak	1	61,7	7	38,3	14	0,032
Menduku ng	1	1,7	9	48,3	20	
Menduku ng	5	22,7	17	77,3	22	
	6		24		40	

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa ada sebanyak 17 (77,3%) ibu yang mendapat dukungan dari keluarga yang memanfaatkan pelayanan ANC dan diantara ibu yang mendapat dukungan dari keluarga 5 (22,7%) yang tidak memanfaatkan pelayanan ANC. Dan hasil uji statistik didapatkan nilai $p\ value\ 0,032 < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan ANC.

Interpretasi dari Hasil Penelitian

Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC pada Ibu Hamil di salah satu Pusat Kesehatan Kota Pekanbaru.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Analisa Univariat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (50%) dan pengetahuan baik sebanyak 14 orang (35%). Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena

semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan ANC dengan nilai p value sebesar 0,000. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan maka akan terjadi peningkatan dalam pemanfaatan pelayanan ANC [8]. Penelitian lainnya juga mengatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* yaitu didapatkan hasil analisis p -value ($0,034$) < α ($0,05$) [9]. Hasil penelitian ini menguatkan teori Notoatmojo yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan itu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overtbehavior*) [12].

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai tingkat yang berbeda-beda [12].

Asumsi peneliti pengetahuan yang baik ibu akan menuntun ibu untuk mengambil keputusan. Semakin baik pengetahuan ibu tentang manfaat pelayanan ANC semakin mudah untuk mengajak ibu mengikuti kegiatan tersebut. Ibu hamil di Puskesmas Melur memiliki pengetahuan yang cukup tentang ANC, sehingga ibu-ibu hamil ini perlu diberikan penyuluhan kesehatan yang berhubungan dengan pelayanan ANC selama hamil untuk meningkatkan kesehatan

ibu.

Dukungan keluarga

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 22 orang (45%) dan yang tidak mendukung sebanyak 18 orang (55%).

Hasil penelitian sebelumnya yang sejalan menjelaskan bahwa terdapat hubungan signifikan dukungan suami/keluarga dengan pelayanan ANC, hal tersebut dapat dilihat dengan nilai p value 0,000 [8]. Penelitian lainnya yang sejalan juga menjelaskan bahwa adanya pengaruh dukungan keluarga terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya dukungan suami kepada istri dalam memeriksakan kehamilannya akan diikuti dengan peningkatan pemanfaatan pelayanan antenatal [11].

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu [13].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan signifikan dukungan suami/keluarga dengan pelayanan ANC, hal tersebut dapat dilihat dengan nilai p value 0,000 [8]. Penelitian lainnya juga menjelaskan bahwa dukungan keluarga menunjukkan hasil adanya dukungan dengan uji *chi-square*

diperoleh bahwa nilai p -value (0,039) < α (0,05) berarti terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap pemanfaatan pelayanan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya dukungan suami kepada istri dalam memeriksakan kehamilannya akan diikuti dengan peningkatan pemanfaatan pelayanan antenatal [11].

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu [13].

Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tenteram. Dukungan ini merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung akan selalu siap memberi pertolongan dan bantuan yang

Asumsi peneliti, tingginya dukungan dari suami ibu menunjukkan adanya kesadaran dari suami bahwa proses kehamilan yang dijalani istri sebagai tanggung jawab sosial dimasyarakat, bukan hanya tanggung jawab namun dijalani bersama sebagai pasangan suami istri beserta keluarga. Suami merupakan orang terdekat ibu yang dapat memberikan dorongan berupa semangat, antusiasme dan harapan kepada ibu untuk mengikuti suatu kegiatan yang

bermanfaat untuk ibu dan janinnya. Ibu hamil di Puskesmas Melur yang mempunyai dorongan yang tinggi dari suami akan mempengaruhi keikutsertaan ibu dalam memanfaatkan pelayanan ANC.

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada sebanyak 12 (85,7%) ibu yang mempunyai pengetahuan baik memanfaatkan pelayanan ANC dan diantara ibu yang mempunyai pengetahuan baik 2 orang (14,3%) yang tidak memanfaatkan pelayanan *Antenatal Care*. Dan hasil uji statistik didapatkan nilai p -value 0,002 < α : 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan ANC.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu dengan hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan ANC dengan nilai p value sebesar 0,000 [8]. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan maka akan terjadi peningkatan dalam pemanfaatan pelayanan ANC [10]. Penelitian lainnya juga mengatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan ANC yaitu didapatkan hasil analisis p value (0,034) < α (0,05) [9].

Hasil penelitian ini menguatkan teori Notoatmojo yang menjelaskan bahwa Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan itu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan

seseorang (*overtbehavior*) [12].

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai tingkat yang berbeda-beda.

Pengetahuan mengenai kehamilan dapat diperoleh melalui penyuluhan tentang kehamilan seperti perubahan yang berkaitan dengan kehamilan, pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim, perawatan diri selama kehamilan serta tanda bahaya yang perlu diwaspadai. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan ibu akan termotivasi kuat untuk menjaga dirinya dan kehamilannya dengan mentaati nasehat yang diberikan oleh pelaksana pemeriksa kehamilan, sehingga ibu dapat melewati masa kehamilannya dengan baik dan menghasilkan bayi yang sehat [14]. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya.

Asumsi peneliti, pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan ANC, pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan kehamilan akan mendorong ibu untuk memeriksakan kehamilannya. Pengetahuan ibu yang baik akan meningkatkan kepeduliannya terhadap kehamilannya sehingga ibu termotivasi untuk memanfaatkan pelayanan ANC.

Tinggi rendahnya pengetahuan seseorang akan mempengaruhi pola pikir seseorang. Pola pikir yang baik akan mendorong seseorang untuk memperhatikan masalah kesehatan seperti melakukan pemeriksaan ANC secara teratur.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada sebanyak 17 (77,3%) ibu yang mendapat dukungan dari keluarga yang memanfaatkan pelayanan ANC dan diantara ibu yang

mendapat dukungan dari keluarga 5 (22,7%) yang tidak memanfaatkan pelayanan ANC. Dan hasil uji statistik didapatkan nilai p value $0,032 < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan ANC.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan signifikan dukungan suami/keluarga dengan pelayanan ANC, hal tersebut dapat dilihat dengan nilai p value 0,000 [8]. Hasil penelitian lainnya mengenai dukungan keluarga menunjukkan hasil adanya dukungan dengan uji chi-square diperoleh bahwa nilai p value $(0,039) < \alpha (0,05)$ berarti terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya dukungan suami kepada istri dalam memeriksakan kehamilannya akan diikuti dengan peningkatan pemanfaatan pelayanan ANCI [11].

Dukungan suami merupakan dorongan, motivasi terhadap istri, baik secara moral maupun material. Dukungan suami dapat berfungsi sebagai strategi preventif untuk mengurangi stres dan konsekuensi negatifnya (Friedman, 1998). Dukungan keluarga dapat ditekankan sebagai sumber daya yang disediakan lewat interaksi dengan orang lain "*support is the resource to use through our interaction with other people*". Pendapat lain bahwa dukungan tentang informasi dari orang lain adalah ia dicintai dan diperhatikan, memiliki harga diri dan dihargai, serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama [15].

Asumsi peneliti, dukungan suami berperan sangat besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Jika suami mengharapkan adanya kehamilan, maka akan memperlihatkan dukungannya dalam berbagai hal yang dapat mempengaruhi ibu menjadi lebih percaya diri, lebih bahagia, menunjukkan

kesiapan dan lebih kuat secara mental untuk menghadapi segala hal kehamilan, persalinan dan masa nifas. Keterlibatan anggota keluarga atau orang terdekat terutama pasangan/suami dapat membantu terjadinya perubahan untuk berperilaku dan juga meningkatkan kesadaran untuk berubah ke arah hidup sehat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 21 Oktober sampai dengan 3 Desember 2021 tentang Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC pada Ibu Hamil di salah satu Pusat Kesehatan di Kota Pekanbaru dengan jumlah sampel 40 orang maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang Signifikan antara Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC pada Ibu Hamil di salah satu Pusat Kesehatan di Kota Pekanbaru dengan nilai $p \text{ value } 0.002 < \alpha = 0.05$ dan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC pada Ibu Hamil di salah satu Pusat Kesehatan di Kota Pekanbaru nilai $p \text{ value } 0,032 < \alpha = 0,05$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. H. Husnan S.Kp. MKM selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Riau yang telah memberikan kesempatan kepada tim dosen dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat
2. Hj. Ns. Ruserina, S.Pd., S.Kep., M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Riau yang telah memberikan izin kepada tim dosen dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Yang *et al.*, "Recurrence of preterm birth and early term birth," *Physiol. Behav.*, vol. 176, no. 12, pp. 139–148, 2017, doi:

10.1097/AOG.0000000000001506.R
ecurrence.

- [2] Kementerian Kesehatan RI, "Profil Kesehatan Indonesia 2018," Jakarta, 2019. [Online]. Available: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>.
- [3] Dinas Kesehatan Provinsi Riau, "Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2020," Pekanbaru, 2020.
- [4] Kemenkes RI, *Pelaksanaan Pelayanan Antenatal Terpadu Edisi III*, vol. III, no. 3. 2020.
- [5] W. Purwaningsih, *Asuhan keperawatan : maternitas*, Cet. 1. Y: Muha Medika, 2010.
- [6] E. Nurjismi, "Situasi pelayanan kebidanan pada masa pandemi COVID-19 dan memasuki era new normal," *Ikatan Bidan Indonesia*, 2020. <https://ibikabtegal.or.id/berita/detail/situasi-pelayanan-kebidanan-pada-masa-pandemi-covid--19-dan-memasuki-era-newnormal> (accessed May 17, 2023).
- [7] Dinas Kesehatan Provinsi Riau, "Profil kesehatan Provinsi Riau Tahun 2019," Pekanbaru, 2019.
- [8] D. Raeshita, "Determinan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care oleh Ibu Hamil di Puskesmas Berastagi Kabupaten Karo," *J. Kesehat. Glob.*, vol. 3, no. 2, pp. 47–54, 2020, doi: 10.33085/jkg.v3i2.4503.
- [9] Sumarni, "Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap perilaku ANC," *J. MKMI*, pp. 200–204, 2014.
- [10] Mufdlilah, *Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. Yogyakarta: NUHA MEDIKA, 2017.
- [11] S. Burhaeni, "Faktor Determinan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Kecamatan Panakukang Kota Makassar

- Tahun 2013,” Universitas Hasanudin, 2013.
- [12] S. Notoatmodjo, *ILMU PERILAKU KESEHATAN*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- [13] Friedman, “Keperawatan Keluarga.” Gosyen Publishing, Yogyakarta, 2013.
- [14] A. Y. P. Nurul Utami, Ratna Dewi Puspita Sari, Intanri Kurniati, Risti Graharti, “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Kesehatan Ibu dalam Masa Kehamilan dan Nifas di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung,” *J. Kedokt. Unila*, vol. 3, no. 1, pp. 10–15, 2019, [Online]. Available: <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/view/2197>.
- [15] A. Saifuddin, *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya Ed. 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.